

Adab Khilaf Di Antara Para Da'i

﴿ آداب الخِلاف بين الدعاة ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ آداب الخلاف بين الدعاة ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن عبد الله بن باز

رحمه الله

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adab Khilaf Di Antara Para Da'i

Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah*

Pertanyaan: Fadhilah Syaikh, banyak terjadi perbedaan pendapat di antara aktivis dakwah *ilallah* (kepada agama Allah *subhanahu wa ta'ala*) yang menyebabkan kegagalan dan hilangnya semangat. Penyebab paling dominan adalah ketidak tahuan terhadap adab perbedaan pendapat. Tolong berikan pengarahannya dalam masalah ini?

Jawaban: Benar, pesan saya kepada semua saudara para ulama dan du'at *ilallah subhanahu wa ta'ala* adalah memilih cara yang baik, ramah dalam dakwah dan dalam masalah perbedaan pendapat saat diskusi serta muzakarah dalam hal itu, maka janganlah mempunyai sifat *ghirah* (cemburu dalam agama) dan cepat marah karena sifat tersebut mendorong seseorang mengatakan yang tidak pantas dikatakan, yang bisa menyebabkan perpecahan, perselisihan, saling marah dan saling menjauh. Namun da'i *ilallah* dan pengajar yang baik hendaknya memilih cara yang baik dan ramah dalam ucapannya sehingga kata-katanya diterima dan hati tidak saling menjauh darinya, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi-Nya:

قال الله تعالى: ﴿فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ﴾ (آل عمران: ١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran:159)

Dan firman Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada Musa 'alaihissalam dan Harun 'alaihissalam ketika mengutus mereka kepada Fir'aun:

قال الله تعالى: ﴿فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ﴾ (طه: ٤٤)

Maka berbicalah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha:44)

Dan Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾

(النحل: ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.. (QS. An-Nahl:125)

Dan firman-Nya:

قال الله تعالى: ﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ...﴾

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka,. (QS. Al-'Ankabut:46)

Dan Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

قال رسول الله ﷺ: (إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ)

*"Sesungguhnya sikap ramah/lemah-lembut tidak ada pada sesuatu kecuali menghiasinya dan tidak diambil dari sesuatu kecuali mengotorinya."*¹

Dan beliau bersabda:

قال رسول الله ﷺ: (مَنْ يُحْرِمَ الرَّفْقَ يُحْرِمَ الْخَيْرَ)

*"Barangsiapa yang tidak memiliki sikap lemah-lembut/ramah niscaya ia terhalang mendapat kebaikan."*²

Oleh karena itu, para da'i *ilallah* dan guru (pengajar) harus memilih cara yang berfaedah dan bermanfaat, menjauhi sikap keras dan kasar. Karena hal itu

¹ HR. Muslim 2594.

² HR.Muslim 2592.

bisa berdampak penolakan terhadap kebenaran dan bertambah tajamnya perbedaan dan perpecahan di antara saudara. Tujuannya adalah menjelaskan kebenaran, berusaha agar diterima dan mendapat faedah dari dakwah, serta tidak bermaksud memamerkan ilmu yang engkau miliki, atau engkau berdakwah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atau engkau bersifat *ghirah* terhadap agama Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena Allah *subhanahu wa ta'ala* Maha mengetahui rahasia dan yang tersembunyi. Sesungguhnya tujuannya adalah menyampaikan dakwah dan agar manusia mendapat manfaat dengan kata-katanya. Maka engkau harus berusaha mencari sebab-sebab supaya bisa diterima dan menghindari sebab-sebab penolakan dan tidak diterimanya dakwah.

Syaikh Bin Baz –*Majmu' Fatawa wa Maqalah Mutanawi'ah* (kumpulan fatwa dan artikel yang beraneka ragam) (5/155-156).